

Pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang

Nadira Puspita Sari^{1*}, Nugroho N.A.D.², Muhsin Ilhaq³

^{1,2,3,4} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail: npuspitasari415@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1509>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 11 July 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran, Tari Rodat, Siswa SMP, Seni Budaya.

Keywords:

Art And Culture, Junior High School Student, Learning, Rodat Dance.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VIII di SMP YWKA Palembang belajar Tari Rodat. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara baik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, penyampaian materi yang terstruktur, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif sepanjang pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan awal, mereka berhasil menguasai gerakan dasar Tari Rodat dengan baik.

This research aims to understand how eighth-grade students at SMP YWKA Palembang learn Rodat Dance. The approach used is descriptive qualitative research, with data collection methods including observation, interviews with teachers and students, and documentation. The results indicate that the learning process proceeded well. This success was influenced by the teacher's active involvement in creating a supportive learning environment, structured delivery of material, and the use of appropriate learning media. Students also showed high enthusiasm and active participation throughout the learning. Despite initial challenges, they successfully mastered the basic movements of Rodat Dance.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nadira Puspita Sari, et al (2025). Pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1509>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah rumah bagi ribuan suku bangsa dengan budaya yang unik dan beragam. Keberagaman suku, bahasa, dan adat istiadat telah membentuk mozaik budaya yang indah. Budaya ini menjadi identitas bangsa dan daya tarik dunia. Keberagaman budaya Indonesia menjadi daya tarik bagi negara-negara di berbagai penjuru dunia karena budaya mencerminkan simbol yang sarat makna serta menjadi sistem pengetahuan yang mencakup ide dan gagasan yang digunakan sebagai patokan dalam kehidupan sosial masyarakat. (Paranita, 1992:2022). Dengan melestarikan budaya, kita tidak hanya menjaga warisan nenek moyang, tetapi juga memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, pelestarian budaya juga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Di era globalisasi, budaya Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Modernisasi dan pengaruh budaya asing yang kuat dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan mengancam kelestarian budaya bangsa. Hal ini juga menyebabkan berkurangnya minat masyarakat pada kesenian dan kebudayaannya sendiri (Prastika et al., 1993:2021). Dalam hal ini, upaya pelestarian budaya harus dilakukan secara serius dan sistematis. Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai budaya

pada generasi muda. Melalui pembelajaran sejarah, seni, dan bahasa daerah, siswa dapat memahami akar budaya mereka dan menghargai keberagaman budaya Indonesia. Dengan melalui proses pendidikan, setiap anggota masyarakat akan mengenali, memahami, mewarisi, dan menginternalisasi berbagai unsur kebudayaan, seperti nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, maupun teknologi, yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Mikaresti & Mansyur, 148:2022). Dengan demikian, setiap individu dapat berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya bangsa dan memastikan bahwa budaya Indonesia tetap lestari di masa depan.

Salah satu aspek budaya yang paling beragam di Indonesia adalah seni, misalnya seni tari. Setiap daerah di Nusantara memiliki tarian tradisional yang unik, dengan gerakan, iringan musik, dan kostum yang khas. Tarian-tarian ini tidak hanya sekadar gerakan tubuh, tetapi juga merupakan cerminan jiwa dan semangat masyarakat. Melalui tarian, kita dapat melihat nilai-nilai luhur, sejarah, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Tari Rodat, merupakan warisan budaya Palembang yang kaya akan nilai sejarah dan religious. Tari ini memiliki pengaruh budaya Islam yang cukup kuat, baik dari segi gerakan maupun syair yang biasanya mengiringinya. Awalnya, Tari Rodat digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Melalui gerakan yang dinamis dan syair-syair yang penuh makna, tari ini tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni tetapi juga pembelajaran dan sarana implementasi nilai-nilai keislaman (Hassan, 10:2024). Tari ini umumnya ditampilkan oleh sekelompok penari laki-laki dengan gerakan yang energik, dinamis, dan berirama, mencerminkan semangat dan kebersamaan dalam setiap gerakannya. Para penari biasanya membentuk formasi tertentu, mengikuti pola gerakan yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Keindahan Tari Rodat semakin diperkuat dengan iringan musik tradisional, seperti rebana atau gendang, yang memberikan ritme khas serta nyanyian syair bernuansa Islami yang sarat dengan makna spiritual dan pesan moral. Syair-syair ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tarian, tetapi juga sebagai media penyampaian ajaran agama dan nilai-nilai kebajikan kepada masyarakat. Selain berperan sebagai hiburan, Tari Rodat memiliki fungsi sosial dan budaya yang sangat penting. Tarian ini sering dipentaskan dalam berbagai acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, serta dalam upacara adat, pernikahan, dan perayaan tertentu sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan kebersamaan. Dalam konteks ini, Tari Rodat tidak sekadar menjadi bagian dari hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat serta mempertahankan identitas budaya daerah.

Tari Rodat mencerminkan perpaduan harmonis antara seni, budaya, dan nilai-nilai religi yang menjadi identitas masyarakat Palembang. Keberadaannya menunjukkan bagaimana kesenian dapat menjadi alat ekspresi budaya sekaligus media dakwah yang efektif. Namun, seperti yang dikatakan sebelumnya, eksistensi Tari Rodat semakin menurun karena kurangnya minat generasi muda dan minimnya promosi terhadap kesenian tradisional ini. Oleh karena itu, upaya pelestarian melalui pendidikan sangat diperlukan agar Tari Rodat tetap dikenal dan dihargai sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

Fenomena minimnya eksistensi Tari Rodat ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum tetapi juga di kalangan generasi muda, khususnya pelajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kondisi ini tampak jelas di kalangan siswa kelas VIII.2 SMP YWKA Palembang. Tari Rodat sebagai bagian dari warisan budaya lokal belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni di sekolah ini, sehingga wajar apabila sebagian besar siswa belum mengenalnya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru seni serta siswa di sekolah tersebut, terungkap bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang Tari Rodat. Bahkan, banyak di antara mereka yang belum pernah melihat pertunjukan tarian ini secara langsung, apalagi mempelajarinya. Minimnya pengetahuan siswa mengenai Tari Rodat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Terbatasnya kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan secara langsung dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun komunitas. Ketiadaan implementasi Tari Rodat dalam kurikulum maupun aktivitas ekstrakurikuler seni turut memperkuat ketidaktahuan siswa terhadap bentuk dan makna tarian ini. Akibatnya, siswa cenderung lebih tertarik pada budaya populer yang lebih mudah diakses dan dianggap lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penurunan eksistensi Tari Rodat di kalangan pelajar merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan. Jika tidak ada langkah nyata untuk mengenalkan kembali tarian ini, ada kemungkinan Tari Rodat semakin dilupakan dan bahkan bisa hilang dalam

beberapa generasi mendatang. Padahal, tarian ini tidak hanya memiliki keindahan gerakan, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, filosofi, dan pesan moral yang penting bagi masyarakat.

Salah satu cara efektif untuk memperkenalkan Tari Rodat kepada siswa adalah dengan memasukkannya ke dalam kurikulum pembelajaran seni budaya. Pembelajaran dapat dimulai dengan memahami asal usul, sejarah, serta makna di balik setiap gerakan Tari Rodat. Setelah memperoleh pemahaman mengenai latar belakang tarian ini, siswa dapat mempelajari gerakan dasar dan koreografinya secara bertahap. Kegiatan tersebut bukan hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri serta menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian kepada warisan budaya bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Hassan, 2024) dengan judul “Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Banyuwangi Melalui Seni Tari Rodat Syi’iran”, telah dijelaskan mengenai implementasi tari Rodat Syi’iran terhadap nilai-nilai keislaman masyarakat Banyuwangi. Disusul juga dengan penelitian oleh (Arum et al., 2024) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang”, penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajarantari tradisional sedulang setudung menggunakan media audio visual. Kemudian, penelitian selanjutnya ialah penelitian dari (Emalia et al., 2023) yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Salune Nue Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IX Smp Negeri 8 Kota Sungai Penuh”, penelitian kali ini menjelaskan mengenai pembelajaran tari kreasi “salune nue” menggunakan metode demonstrasi. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas topik pembelajaran Tari Rodat belum banyak dilakukan oleh para ahli, mayoritas studi lebih menitik beratkan pada aspek historis, filosofis, dan teknis dari tarian ini. Sementara itu, kajian yang secara spesifik membahas penerapan Tari Rodat sebagai materi pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat SMP, masih sangat minim. Kondisi ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Tari Rodat dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP YWKA Palembang terkait rendahnya pengetahuan siswa mengenai Tari Rodat, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Tari Rodat di kelas. Penelitian ini berjudul "Pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang."

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Merupakan pendekatan penelitian yang difokuskan untuk menggali dan memahami makna sebuah fenomena dalam lingkungan atau kondisi aslinya secara mendalam (Niam et al., 2:2024). Adapun menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sejalan dengan itu dapat disimpulkan bahwa enelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna dan pengalaman dalam konteks sosial. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, seperti kata-kata, yang kemudian dianalisis untuk memahami berbagai fenomena sosial, termasuk peristiwa, interaksi, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran Tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang berlangsung, termasuk metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, serta faktor yang mendukung hingga yang menghambat dalam pembelajaran tersebut. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang, termasuk pengalaman dan persepsi siswa serta guru.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama dalam rangka mendukung proses penelitian (Sulung & Muspawi, 112:2024). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas serta transkrip wawancara mendalam bersama guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII.

2. Data Sekunder

Menurut Siyoto&Sodik (2015) dalam (Said et al., 48:2024) Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi berupa foto dari kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda atau kejadian tertentu di lapangan. Kejadian ini merupakan kegiatan pembelajaran tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang. Hal-hal yang diamati disini ialah segala kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data primer yang sering dipakai, di mana peneliti langsung mengajukan pertanyaan kepada responden dan kemudian mendokumentasikan atau merekam tanggapan mereka.

3. Dokumentasi

Menurut Mardizal (2023) dalam (Hoerudin, 5:2024) Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia. Dokumen tersebut bisa berupa teks, gambar, foto, video, ataupun rekaman suara. Sugiyono dalam (Sidiq & Choiri, 72:2019) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian "Pembelajaran Tari Rodat di Kelas VIII SMP YWKA Palembang," teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berasal dari: foto-foto yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih terorganisir dan relevan. Pada tahap ini, peneliti secara selektif memilih data yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah penelitian, sambil menghapus data yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti menyusun data dengan merangkum hasil wawancara dan catatan observasi secara menyeluruh, sehingga inti dari data tersebut tetap terjaga.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, informasi disusun secara sistematis untuk menunjukkan keterkaitan antar data dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah dalam merumuskan kesimpulan yang akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penting selanjutnya dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis dan penyajian data, dengan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti kuat dari data dan menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Observasi

Observasi pembelajaran tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pengajaran dan pembelajaran tari Rodat sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya. Observasi ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, meliputi aspek teori dan praktik. Data hasil observasi yang dikumpulkan peneliti meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (mencakup respon siswa). Berikut kegiatan observasi yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan:

a. Pertemuan pertama (15 Mei 2025)

- Persiapan pembelajaran : dalam tahap persiapan ini guru berusaha membuat suasana kelas menjadi kondusif, kemudian guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran : guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai Tari Rodat. Asal usul, fungsi, dan Sejarah tari rodats. Dilanjutkan dengan guru memperkenalkan gerakan dasar Tari Rodat dengan bantuan media

Audio Visual dan metode demonstrasi langsung. Seperti gerakan kaki maju dan mundur, tangan yang berayun, dan gerakan badan membungkuk, tegak mengikuti ritme.

- Evaluasi/respon siswa : siswa merespon dengan baik, siswa diminta mulai mengikuti sedikit demi sedikit gerakan dasar dari Tari Rodat.

b. Pertemuan Kedua (19 Mei 2025)

- Persiapan pembelajaran : guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif, kemudian guru menyiapkan materi dan media pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran : melanjutkan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru mendemonstrasikan gerakan penuh Tari Rodat dengan bantuan media audiovisual. Siswa tampak antusias dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan. Guru juga membimbing setiap gerakan dengan memberikan koreksi langsung serta umpan balik kepada siswa.
- Evaluasi/respon siswa : Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mempelajari tari Rodat, dengan sebagian besar siswa aktif bertanya dan mengikuti gerakan dengan penuh semangat.

c. Pertemuan Ketiga (21 Mei 2025)

- Persiapan pembelajaran : guru menciptakan suasana kelas kondusif seperti biasa, dan menyiapkan materi serta media ajar.
- Pelaksanaan pembelajaran : setelah pertemuan kedua, siswa sudah menguasai seluruh gerakan dari Tari Rodat. Guru meminta siswa untuk menampilkan tari Rodat dalam kelompok kecil untuk melihat pemahaman mereka terhadap gerakan dan kekompakan tim. Rodat yang sudah dipelajari.
- Evaluasi/respon siswa : Sebagian besar siswa telah memahami sekitar 70% dari gerak dasar tari Rodat yang diberikan dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat melakukan gerakan secara berkelompok.

2. Deskripsi Data Wawancara

Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya dan beberapa siswa kelas VIII SMP YWKA Palembang untuk memahami proses pembelajaran tari Rodat, tantangan yang dihadapi, serta dampak pembelajaran terhadap siswa.

3. Deskripsi Data Dokumentasi

Penelitian ini diperkuat dengan dokumentasi visual berupa foto yang diambil selama proses pembelajaran Tari Rodat di kelas VIII. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung data observasi dan menggambarkan secara jelas kegiatan yang terjadi di kelas, seperti;

- a. Dokumen pembelajaran (Modul Aajar)
- b. Observasi awal
- c. Wawancara dengan guru seni dan siswa
- d. Kegiatan pembelajaran Tari Rodat

Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar Tari Rodat di kelas VIII, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dari Observasi

No.	Aspek	Indikator	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan	Guru: Suasana kelas kondusif, materi ajar telah disiapkan, media audio-visual dapat berfungsi dengan baik.	✓	
		Siswa: Menunjukkan sikap antusias, siap mengikuti pembelajaran, menyiapkan perlengkapan tari.	✓	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru: penyampaian materi, penguasaan kelas, mendemonstrasikan gerakan.	✓	
		Siswa: memperhatikan tujuan pembelajaran, mengamati dan menirukan yang di demonstrasikan.	✓	
3.	Respon siswa	Siswa menunjukkan sikap antusias selama pembelajaran.	✓	
		Siswa bersemangat dalam menirukan gerakan tari	✓	

Siswa mampu menirukan gerakan dasar Tari Rodat dengan benar. ✓

Berikut ialah hasil analisis dari data observasi :

a. Aspek Persiapan

Kesiapan pembelajaran terlihat jelas dari kedua belah pihak: guru telah menyiapkan kelas yang kondusif, materi ajar, dan media audio-visual yang berfungsi baik. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme dan kesiapan tinggi, yang terlihat dari kesigapan mereka menyiapkan perlengkapan pembelajaran.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menyampaikan materi dengan jelas dan langsung mendemonstrasikan gerakan dasar Tari Rodat. Siswa memperhatikan dengan seksama, aktif mengamati, serta menirukan gerakan tersebut.

c. Aspek Respon Siswa

Respons siswa terhadap pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi selama kegiatan, aktif menirukan gerakan tari, serta mampu melakukan gerakan dasar Tari Rodat dengan cukup baik dan benar. Ini menandakan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Untuk memahami lebih dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Rodat di sekolah, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan siswa kelas VIII. Hasilnya, baik dari guru maupun siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Rodat berjalan baik dan lancar. Meskipun beberapa siswa sempat kesulitan di awal, mereka menunjukkan respons yang baik. Selain itu, pembelajaran ini berhasil menambah pemahaman budaya dan nilai religius siswa, di samping keterampilan menari.

3. Hasil Analisis Data Dokumentasi

Berdasarkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang, terlihat bahwa kegiatan tersebut berlangsung secara efektif dan berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi foto yang diambil selama kegiatan. Serta ditambah dokumen perangkat pembelajaran, yaitu modul ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada halaman lampiran.



Gambar 2. Pengenalan Tari Rodat kepada siswa
(Dok: Nadira, 2025)



Gambar 3. Mendemonstrasikan gerak Tari Rodat



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Seni Budaya
(Dok: Nadira,2025)

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Tari Rodat bertujuan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini juga melihat bagaimana mereka memahami dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

1. Ragam Gerak

Gerakan dasar Tari Rodat yang diajarkan mencakup gerakan tangan, kaki, dan tubuh, yang dipadukan dengan irama rebana. Dalam waktu singkat, siswa berhasil mengenali dan mencoba mempraktikkan bentuk-bentuk gerak dasar ini. Meskipun belum sempurna, mereka menunjukkan kemajuan. Beberapa siswa menonjol karena minat dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan gerakan dengan irama. Namun, semua siswa masih membutuhkan latihan lebih lanjut untuk memperkuat teknik dan meningkatkan kekompakan dalam menari.

2. Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap makna Tari Rodat sebagai bagian dari budaya Islam yang berkembang di masyarakat. Siswa menjadi lebih sadar akan keberagaman seni tradisi lokal. Meskipun masih dalam tahap awal, pembelajaran telah berhasil membuka wawasan siswa tentang eksistensi Tari Rodat dan menumbuhkan rasa ingin tahu untuk belajar lebih lanjut.

3. Waktu Pelaksanaan

Pembelajaran Tari Rodat selama tiga hari memang belum memadai untuk mencapai penguasaan yang menyeluruh. Peserta didik belum bisa mendalami teknik, kekompakan gerak, dan pemahaman makna tarian ini secara maksimal. Meskipun demikian, durasi tiga hari ini sudah cukup untuk memberikan gambaran awal dan pengenalan mengenai bentuk, irama, dan nuansa keislaman yang khas pada Tari Rodat. Keterbatasan waktu ini sejalan dengan ruang lingkup penelitian yang terfokus pada pengenalan dan praktik dasar. Untuk hasil pembelajaran yang lebih optimal, diperlukan waktu yang lebih panjang dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Data observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang positif. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung, yang memperlihatkan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Di tahap persiapan, guru memulai pembelajaran dengan sangat baik, menciptakan suasana kelas yang mendukung. Kesiapan ini direspons positif oleh siswa yang menunjukkan antusiasme dan kesiapan tinggi, bahkan mereka berinisiatif untuk mempersiapkan kelas sebelum aktivitas dimulai.

Memasuki tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi secara langsung dan mendemonstrasikan gerakan dasar Tari Rodat. Metode ini sangat membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan gerakan. Terlihat jelas bahwa siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan serta contoh gerakan yang diberikan, dan aktif mengikuti dengan penuh perhatian. Respons mereka selama kegiatan sangat positif; siswa tidak hanya meniru, melainkan juga menunjukkan kemampuan menguasai gerakan dasar dengan baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tari Rodat di kelas VIII SMP YWKA Palembang berlangsung dengan sangat baik. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyiapkan seluruh materi dan media secara optimal, serta menyajikan materi dengan lugas dan terstruktur. Di sisi siswa, mereka menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi, aktif mengikuti semua tahapan, dan mampu menguasai gerakan dasar Tari Rodat dengan baik meski sempat kesulitan di awal. Secara keseluruhan, pembelajaran ini tak hanya meningkatkan keterampilan gerak, tapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya tarian tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Arohman, N., Wuryani, E., & Sunardi. (2022). MERAJUT KESELARASAN HIDUP MELALUI SENI PERTUNJUKAN: Memori Kolektif Kesenian Rodatin Margo Rukun. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11(3), 390–399. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika%7C390>
- Arum, Y., Idris, M., & Setiyaningrum, N. D. B. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 41–47. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.481>
- Emalia, C., Setyaningrum, N. D. B., & Sepdwiko, D. (2023). PEMBELAJARAN TARI KREASI SALUNE NUE MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KOTA SUNGAI PENUH. *ANTHOR : Education and Learning Journal*, 2, 387–391.
- Fitriyana, D. (2023). PEMBELAJARAN TARI MULI SIGER MENGGUNAKAN MODEL DIRECTLEARNING PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN 1 BUMI AGUNG. *Publikasi Skripsi : Universitas Lampung*.
- Hapinas, Aslan, & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 10–17.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hassan, M. N. (2024). NILAI-NILAI KEISLAMAN MASYARAKAT BANYUWANGI MELALUI SENI TARI RODAT SYI'IRAN. *Publikasi Skripsi (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER)*.
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(1), 1–14.
- Husna Fitria, U., & Yuliasma, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 229–236. <https://doi.org/10.38035/rj.v5i3.760>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Maftuh, Hasan., Subqi, I., & Alwi, M. M. (2021). Pesan dakwah dan nilai-nilai spiritualitas dalam tari rodan kuntulan di semarang. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 15(1), 19–36.
- Megiyono, B. (2023). Modal Sosial dalam Revitalisasi Budaya Lokal (Studi atas Kesenian Tari Rodat di Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Skripsi Publikasi UIN Walisongo*, 5–24.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga : Jurnal*

- Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., & Atiningsih, S. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). Widina Media Utama. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Paranita, S. (2022). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2013), 1349–1358.
- Prasetyo, M. A. D., Setyaningrum, N. D. B., Yelli, N., & Nurdin, N. (2022). Struktur Gerak Tari Zapin Rodat Di Sanggar Seni Tari Tradisional Dinda Bestari Palembang. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(2), 89–96. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2466>
- Prastika, R. R., Masunah, J., & Narawati, T. (2021). Pembelajaran Tari Topeng Mochi Melalui Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Learning. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya Available*, 5(1), 21–29.
- Putri, C. C. K., Idris, M., & Irawan, D. B. (2025). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Wordwall Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Materi Keberagaman Budaya. *Bangkiring Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 1(1), 29–34.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Said, A., Akhmad, A., Sribianti, I., Natsir, M., & Maulina, M. (2024). Analisis Pengaruh Produksi dan Luas Lahan Kelapa Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian: Pendekatan Regresi Linier Berganda menggunakan Data Sekunder 2013-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 46–56. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.632>
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>